

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era otonomi yang terjadi telah banyak mendorong daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat serta peningkatan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik sesuai dengan pembangunan desa. Otonomi yang sesungguhnya adalah otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintah mandiri serta kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat daerah (Aldila et al., 2018). Pembangunan desa seharusnya dilakukan dengan kerja sama antara pihak pemerintah desa, swasta, maupun masyarakat. Jika dilakukan hanya satu pihak saja maka pembangunan yang dilaksanakan tidak akan mencapai sasaran yang telah direncanakan. Untuk mencapai sasaran pembangunan desa, maka pemerintah diharapkan terus berusaha melaksanakan program pembangunan yang diperuntukan bagi desa (Sofiyanto *et al.*, 2017).

Desa membutuhkan suatu badan usaha untuk mengelola potensinya, karena ekonomi desa selama ini mengalami keterpurukan. Selain itu, pada dasarnya keberadaan desa dalam sistem pemerintahan di Indonesia adalah untuk mengatur dan melayani serta mengurus kepentingan masyarakatnya guna membantu terwujudnya kesejahteraan. Jika dari sisi konsep (menurut UU dan PP), pembentukan BUMDes bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Tetapi dalam penerapannya masih banyak daerah dan desa yang tidak memiliki prakarsa dan motivasi untuk mengembangkan BUMDes. Hal ini dipengaruhi oleh potensi dan kapasitas ekonomi masyarakat dalam mendesain serta mengelola ekonomi perdesaan (Qosjim, 2017).

Menurut Zulkarnaen *et al.* (2016), keberadaan BUMDes untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri sangat diperlukan. Melalui BUMDes diharapkan antar lembaga yang ada dimasyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara. Swandari *et al.* (2017) berpendapat bahwa salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa misalnya Badan Usaha Milik Desa.

Sebagaimana dikutip dalam CNN (2019), Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas mengenai penyaluran dana desa 2020 di kompleks istana kepresidenan menyampaikan jika “ada 2.188 BUMDes yang tidak beroperasi dan 1.670 BUMDes yang berjalan tapi masih tidak memiliki kontribusi dalam menggerakkan pendapatan desa” data dari kementerian desa mengungkapkan mengenai pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi setidaknya ada 45.549 BUMDes

di Indonesia. Dalam hal ini ada 4,8 % BUMDes tidak berjalan dan 36% yang tidak memberikan kontribusinya.

Oleh karena itu penelitian terkait keberhasilan BUMDes penting untuk dilakukan agar BUMDes dapat memperbaiki kinerja organisasi BUMDes, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa. Menurut Ibnu & Endaryanto (2018); Ihsan (2018); Jaryono & Tohir (2019); Lestari (2017) keberhasilan BUMDes didukung oleh kualitas sumber daya yang baik seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Dalam hal ini BUMDes tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya partisipasi pemerintah dan dukungan dari masyarakat desa. Indikator keberhasilan BUMDes dapat dilihat melalui meningkatnya laba/aset secara konsisten, meluasnya cakupan konsumen, kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan BUMDes dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah serta masyarakat desa yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

BUMDes yang dibangun tidak selalu memberikan keuntungan bagi desa. Hal ini disebabkan oleh kendala yang tidak terselesaikan terkait permasalahan permodalan, sistem manajemen yang belum bagus dan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Misalnya karyawan BUMDes yang merangkap jabatan sebagai ketua, sekretaris dan bendahara akan menyebabkan besarnya peluang penyalahgunaan wewenang. Selain itu kurangnya pengetahuan karyawan, rendahnya tingkat disiplin, dan kurangnya rasa kebersamaan membuat kinerja BUMDes kurang optimal. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes semakin berkurang (Donnelly, 1997); (Swandari *et al.*, 2017); (Kushartono, 2016); (Wahyudi & Rustantia, 2017).

Oleh sebab itu penelitian ini akan mengulas dan menganalisis kembali dari berbagai penelitian terkait faktor keberhasilan dan kegagalan pada kinerja BUMDes menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Siswanto, (2012) *Systematic review* berguna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. SLR merupakan metode penelitian yang mengulas kembali permasalahan tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah diidentifikasi secara sistematis, dinilai dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan bukti dari penelitian yang berkualitas dan relevan (Latifah & Ritonga, 2020). Dengan penggunaan metode SLR dapat dilakukan *review* dan identifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Selain itu, Metode SLR dapat menghindarkan dari identifikasi yang bersifat subjektif dan diharapkan hasil identifikasinya dapat menambah literatur tentang penggunaan Metode SLR dalam identifikasi jurnal (Triandini *et al.*, 2019).

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti memiliki ketertarikan mengenai apa saja faktor-faktor kegagalan dan keberhasilan dalam menjalankan BUMDes dengan judul “ ***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMdes) DI INDONESIA***”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan di kaji berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan kinerja BUMDes?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian studi literatur ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam menjalankan kinerja BUMDes.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Studi literatur ini berguna untuk mendapatkan temuan yang valid terkait kinerja melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dan dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat praktis

i. Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama melakukan penelitian melalui Studi literatur dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

ii. Bagi Pemerintah Desa

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pemerintah desa untuk mengelola unit usaha desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipasif , emansipasif, transparasi, akuntabel, sustainable melalui BUMDes, Serta dapat memperbaiki kinerja yang dilakukan BUMDes.

iii. Bagi Pihak Lain

Studi literatur ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kinerja melalui BUMDes, dan sebagai bahan keustakaan serta sumber pengetahuan.